



Penerapan Metode Berbasis Computational Thinking untuk Memfasilitasi Pembelajaran Bahasa Jerman Siswa Kelas XI SMAN 6 Malang

Application of Computational Thinking-Based Methods to Facilitate German Language Learning for Grade XI Students of SMAN 6 Malang

Dina Tri Lestari¹⁾, Herri Akhmad Bukhori²⁾
Universitas Negeri Malang^{1), 2)}

Jalan Semarang No. 5, Malang, Jawa Timur 65145, Indonesia^{1), 2)}
dina.tri.2102416@students.um.ac.id¹⁾, herri.akhmad.fs@um.ac.id²⁾

Abstract

*This study aims to describe the use of blended learning through the *Lerne Deutsch mit Dani* website for listening skill and find out students' opinions on its application. This type of research uses a descriptive qualitative approach with the subject of 32 students of class XI-4 SMA Negeri 7 Malang. Data in this study were obtained through observation and questionnaire sheets. Observation data describe how the *Lerne Deutsch mit Dani* website supports listening skills in German language learning through blended learning, while the questionnaire data is used to find out students' opinions. The observation results show that students are able to understand the audio and follow the learning stages which include the opening, main, and closing activities. The questionnaire results state that the application can train listening skills and make learning more interesting. Based on the results of this study, it can be concluded that the use of blended learning through the *Lerne Deutsch mit Dani* website for listening skill gets a positive response.*

Keywords: German, Listening Skill, Blended Learning, Lerne Deutsch mit Dani Website

Pendahuluan

Model pembelajaran berperan penting dalam mengorganisasikan pembelajaran dan menjadi pedoman bagi siswa dan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Semakin baik dan optimal model pembelajaran yang diterapkan, semakin besar pula peluang siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran secara efektif (Shasliani, *et al.*, 2023). Pembelajaran secara tradisional yang menempatkan guru sebagai pusat aktivitas pembelajaran (teacher oriented) terkesan membosankan bahkan berpotensi menghilangkan minat belajar siswa (Lestari & Afifah, 2021). Melalui

penggunaan *website* dapat mendukung proses pembelajaran karena fleksibel tanpa ada batasan ruang dan waktu (Ferdiansyah & Irfan, 2021).

Menurut Wenno & Karuna (2021), selain mengacu pada kurikulum abad 21 dan *Gemeinsamer Europäischer Referenzrahmen* (GER), dalam pembelajaran bahasa Jerman juga diajarkan penguasaan empat keterampilan berbahasa, yaitu: keterampilan menyimak (*Hörfertigkeit*), keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*), keterampilan membaca (*Lesefertigkeit*), dan keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*). Pabumbun & Dalle (2019) menyatakan bahwa menyimak bukanlah keterampilan yang mudah untuk dikuasai karena memerlukan latihan secara berulang dan konsisten, baik di dalam maupun di luar pembelajaran. Dalam bahasa Jerman, siswa sulit menangkap dan memahami makna yang diungkapkan. Hal ini disebabkan adanya perbedaan dari aspek morfologi, sintaksis ataupun sistem fonologi (Anangga & Ardiyani, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara guru bahasa Jerman di SMA Negeri 7 Malang, diketahui bahwa siswa kelas XI-4 memiliki latar belakang pembelajaran bahasa Jerman yang berbeda-beda. Sebagian siswa telah memperoleh pembelajaran atau pengenalan terhadap bahasa Jerman sejak kelas X, sedangkan sebagian lainnya baru memulainya pada kelas XI. Menurut guru, keterampilan menyimak menjadi tantangan bagi siswa disebabkan oleh keterbatasan jam pelajaran dan kurangnya intensitas latihan menyimak. Meskipun di buku ajar terdapat audio yang dapat diakses siswa untuk melatih keterampilan menyimak, faktanya siswa jarang memanfaatkannya secara mandiri di luar jam pelajaran. Dalam mengatasi permasalahan tersebut, penting untuk memilih model dan media pembelajaran yang tepat agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan membantu siswa melatih keterampilan menyimak di dalam ataupun di luar jam pembelajaran.

Penggunaan *blended learning* menjadi solusi agar memberi kesempatan siswa dalam memanfaatkan sumber belajar secara mandiri. *Blended learning* merupakan model pembelajaran yang mengintegrasikan pembelajaran tatap muka dan daring yang menggunakan sumber belajar digital, sehingga dalam penerapannya dapat diakses siswa di kelas ataupun di luar kelas (Dariyadi, 2020). Hal tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran daring pada model *blended learning* tidak terbatas pada penggunaan aplikasi *virtual meeting*, melainkan juga dari berbagai sumber belajar media digital yang melibatkan kegiatan belajar mandiri (Rangkuti, 2019). Melalui penerapan *blended learning* dapat menambah pengalaman belajar baru bagi siswa.

Selain penggunaan model *blended learning*, media pembelajaran tambahan menjadi alternatif untuk menyampaikan materi pembelajaran agar suasana belajar lebih menarik dan menyenangkan (Saputra, *et al.*, 2023). *Website* merupakan media pembelajaran yang dapat diakses secara fleksibel untuk belajar secara mandiri dengan memanfaatkan kemajuan teknologi (Aditya, 2018). Dalam pembelajaran bahasa asing di era digital, materi yang tersedia dapat menghubungkan keterampilan

menyimak melalui internet dalam bentuk audio serta video. *Website Lerne Deutsch mit Dani* merupakan *platform* yang dirancang khusus oleh Daniela Moretti-Stein untuk pembelajaran bahasa Jerman. Selama terhubung dengan internet, pemelajar dari tingkat A1 hingga B2 dapat dengan mudah mengakses fitur dan materi yang disediakan. Di dalam *website* menyajikan teks pendek, gramatik, kosakata, audio, video, dan latihan yang dapat mendukung pembelajaran *blended learning* untuk melatih keterampilan menyimak. Oleh karena itu, penggunaan *blended learning* melalui *website Lerne Deutsch mit Dani* digunakan dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Terdapat penelitian terdahulu yang relevan dengan penggunaan *blended learning* dan *website* yang dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian Sari (2021) berjudul “*Blended Learning* sebagai Alternatif Model Pembelajaran Inovatif di Masa Post-Pandemi di Sekolah Dasar” menyimpulkan bahwa pembelajaran *blended learning* dapat diterapkan di sekolah dasar dengan adanya kelemahan dan kelebihan dalam penerapan proses pembelajarannya. Namun, melihat pembelajaran abad ke-21 harus bisa mengintegrasikan antara pembelajaran dan teknologi sesuai perkembangan zaman. Penelitian yg dilakukan oleh Ahsin & Fathurohman (2020) berjudul “Penerapan *Blended Learning* dengan *Moodle* dan Media *Website* dalam Pembelajaran Jurnalistik Daring” menunjukkan hasil bahwa *blended learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis berita dan kemampuan mahasiswa dalam mengunggah berita di *website* yang terdapat pada perbandingan hasil antara siklus I dan siklus II. Penelitian lain oleh Sadieda, *et al.* (2022) berjudul “Implementasi Model *Blended Learning* Pada Pembelajaran Matematika Berbasis Kurikulum Merdeka” menghasilkan simpulan bahwa hasil ketuntasan belajar siswa di SMAN 3 Sidoarjo berkategori cukup dan respons siswa terhadap penerapan model *blended learning* berbasis Kurikulum Merdeka pada pembelajaran matematika berkategori tinggi.

Ketiga penelitian terdahulu yang relevan memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Semua penelitian memiliki persamaan yaitu membahas penggunaan *blended learning* sebagai model pembelajaran. Penelitian oleh Sari (2021) menggunakan metode yang sama dengan penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif kualitatif. Dari aspek teknik pengumpulan data, penelitian Ahsin & Fathurohman (2020) dan Sadieda, *et al.*, (2022) sama-sama menggunakan angket sebagaimana juga dilakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui respons siswa terhadap penggunaan *blended learning*. Selain itu, penelitian Sadieda, *et al.*, (2022) juga menggunakan observasi sebagai teknik pengumpulan data yang sama dalam penelitian ini untuk mengamati proses pembelajaran di kelas.

Perbedaan yang menjadi dasar dilakukannya penelitian ini, meliputi fokus penelitian, subjek, metode, media pembelajaran, dan keterampilan. Fokus penelitian Sari (2021) adalah penerapan *blended learning* secara umum dengan studi literatur. Penelitian Ahsin & Fathurohman (2020)

membahas peningkatan keterampilan menulis dan mengunggah berita melalui penggunaan *blended learning*, sementara penelitian Sadieda, *et al.*, (2022) membahas efektivitas *blended learning* dalam pembelajaran matematika. Berbeda dengan ketiganya, penelitian ini fokus pada penggunaan *blended learning* melalui *website* dan pendapat siswa terhadap pembelajaran tersebut. Selanjutnya dari segi subjek, penelitian Sari (2021) melibatkan siswa sekolah dasar (SD), penelitian Ahsin & Fathurohman (2020) meneliti mahasiswa, dan penelitian Sadieda, *et al.*, (2022) melibatkan siswa SMA dalam pembelajaran matematika. Sementara penelitian ini meneliti siswa SMA pada pembelajaran bahasa Jerman. Dari aspek metode, Ahsin & Fathurohman (2020) menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan penelitian Sadieda, *et al.*, (2022) menggunakan studi kasus dengan pendekatan campuran (kualitatif dan kuantitatif), sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

Perbedaan juga terlihat pada media pembelajaran yang diterapkan. Penelitian Sari (2021) menggunakan *platform online* umum seperti *Edmodo*, *Google Classroom*, dan *kipin school*. Penelitian Ahsin & Fathurohman (2020) menggunakan media berbentuk aplikasi, yakni *Moodle* dan *website* portal berita *online*. Kemudian, penelitian Sadieda, *et al.*, (2022) menekankan penerapan *blended learning* berbasis kurikulum merdeka tanpa menyebutkan media digital secara spesifik. Sementara itu, penelitian ini menggunakan media berbasis *website Lerne Deutsch mit Dani* yang dirancang khusus untuk pembelajaran bahasa Jerman. Terakhir, dari sisi keterampilan, penelitian Sari (2021) fokus pada keterampilan belajar mandiri dan berpikir kritis, penelitian Ahsin & Fathurohman (2020) pada keterampilan menulis dan mengunggah berita. Penelitian Sadieda, *et al.*, (2022) pada keterampilan pembelajaran matematika, sedangkan penelitian ini berfokus pada keterampilan menyimak pada pembelajaran bahasa Jerman.

Berdasarkan paparan persamaan dan perbedaan di atas, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat beberapa aspek yang belum dikaji oleh penelitian sebelumnya. Salah satu aspek yang belum dikaji adalah media pembelajaran dan keterampilan menyimak. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penggunaan *blended learning* melalui *website Lerne Deutsch mit Dani* untuk keterampilan menyimak serta pendapat siswa terhadap penerapannya.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Deskriptif dalam penelitian kualitatif berarti menggambarkan dan menjabarkan suatu peristiwa, fenomena, dan situasi sosial yang diteliti (Waruwu, 2023). Hal tersebut berkaitan dengan penelitian ini yang bersifat deskriptif karena peneliti mendeskripsikan penggunaan *blended learning* melalui *website Lerne Deutsch mit Dani* dan pendapat siswa. Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas XI-4 SMA Negeri 7 Malang. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, sedangkan lembar

observasi dan lembar angket digunakan sebagai instrumen pendukung. Lembar observasi digunakan untuk mengamati kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir secara langsung. Peneliti meminta bantuan kepada dua teman sejawat sebagai *observer* dalam pengamatan tahapan pembelajaran berdasarkan poin-poin pada tabel 1.

Tabel 1. Poin-poin Pernyataan Lembar Observasi

No.	Langkah-langkah Pembelajaran	Aspek yang diamati
1.	Kegiatan Awal	1. Siswa hadir dan siap mengikuti kegiatan pembelajaran.
		2. Guru menjelaskan penggunaan <i>Blended Learning</i> melalui <i>website Lerne Deutsch mit Dani</i> untuk keterampilan menyimak.
		3. Siswa menunjukkan respons yang baik saat guru mereview materi " <i>Schulaktivitäten</i> ".
2.	Kegiatan Inti	4. Siswa mampu mengakses <i>website Lerne Deutsch mit Dani</i> secara mandiri.
		5. Siswa mampu memahami isi audio pertama melalui <i>website Lerne Deutsch mit Dani</i> yang berkaitan dengan materi " <i>Schulaktivitäten</i> " dan menjawab latihan soal dari guru.
		6. Siswa dan guru membahas latihan soal bersama.
		7. Siswa mampu memahami isi audio kedua yang diberikan guru dan menjawab latihan soal.
		8. Siswa dan guru membahas latihan soal bersama.
		9. Siswa mampu memahami isi audio ketiga yang diberikan guru.
		10. Siswa bekerja secara kelompok untuk mengategorikan kosakata.
		11. Siswa dan guru membahas tugas bersama.
3.	Kegiatan Inti	12. Siswa dapat menyebutkan kosakata dari materi yang telah dipelajari.
		13. Pembelajaran diakhiri dengan doa.

Sementara lembar angket untuk mengetahui pendapat siswa mengenai kegiatan pembelajaran yang diterapkan dengan memperhatikan poin-poin yang terdapat pada tabel 2.

Tabel 2. Poin-poin Pernyataan Lembar Angket

No.	Pernyataan
1.	Guru memberikan instruksi dan penjelasan dengan jelas.
2.	Saya memahami materi yang dijelaskan oleh guru.
3.	Tampilan dan fitur <i>website Lerne Deutsch mit Dani</i> mudah digunakan.
4.	<i>Website Lerne Deutsch mit Dani</i> dapat digunakan untuk melatih keterampilan menyimak bahasa Jerman.

5.	Saya dapat mengategorikan kosakata sesuai <i>Schulfächer</i> , <i>Verben</i> , dan <i>Thema</i> dari audio melalui pembelajaran <i>blended learning</i> .
6.	Saya memahami dengan baik isi audio.
7.	Penggunaan <i>Blended Learning</i> melalui <i>website Lerne Deutsch mit Dani</i> merupakan hal baru bagi saya dalam pembelajaran bahasa Jerman.
8.	Pembelajaran menjadi lebih menarik dengan penggunaan <i>Blended Learning</i> melalui <i>website Lerne Deutsch mit Dani</i> .

Selanjutnya, teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan penyebaran angket melalui *google form*. Data yang diperoleh dianalisis peneliti menggunakan teknik Miles dan Huberman (2014). Dalam teknik analisis data tersebut meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi teknik, yaitu dengan membandingkan hasil observasi dan hasil angket.

Hasil

Penggunaan *Blended Learning* melalui *Website Lerne Deutsch mit Dani* untuk Keterampilan Menyimak

Pembelajaran dengan penggunaan *blended learning* melalui *website Lerne Deutsch mit Dani* untuk keterampilan menyimak dilaksanakan di SMA Negeri 7 Malang pada tanggal 7 Mei 2025.

Pembelajaran dilakukan di kelas XI-4 dengan jumlah 36 siswa, namun pada saat pelaksanaan hanya 32 siswa yang hadir. Tujuan dalam penerapan model melalui media *website* ini adalah membantu siswa melatih keterampilan menyimak bahasa Jerman. Siswa diharapkan mampu mengategorikan kosakata sesuai *Schulfächer*, *Verben*, dan *Thema* dari audio pada materi "*Schülaktivitäten*".

Pembelajaran *blended learning* menggabungkan pembelajaran daring dan luring. Dalam pembelajaran daring, siswa mengakses *website Lerne Deutsch mit Dani* melalui perangkat HP/laptop yang terhubung dengan internet. Sementara itu, pada pembelajaran luring menggunakan buku ajar *Super Deutsch*.

Tahapan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, inti, dan penutup, sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Untuk pengamatan kegiatan pembelajaran, peneliti meminta bantuan oleh dua orang teman sejawat sebagai *observer*. Paparan data hasil observasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan disajikan dalam tabel 3.

Tabel 3. Data Hasil Observasi Kegiatan Awal

No.	Langkah-langkah Pembelajaran	Aspek yang diamati	Observer			
			1	2		
			Ya	Tidak	Ya	Tidak

1. Kegiatan Awal	1. Siswa hadir dan siap mengikuti kegiatan pembelajaran.	✓	✓
	2. Guru menjelaskan penggunaan <i>Blended Learning</i> melalui <i>website Lerne Deutsch mit Dani</i> untuk keterampilan menyimak.	✓	✓
	3. Siswa menunjukkan respons yang baik saat guru mereview materi " <i>Schulaktivitäten</i> ".	✓	✓

Berdasarkan data pada tabel 3 menunjukkan bahwa guru memastikan siswa hadir dan siap mengikuti pembelajaran. Kegiatan tersebut dimulai dengan guru mengawali pembelajaran dengan salam dan doa, memperkenalkan diri, dan melakukan presensi. Selanjutnya, guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang diterapkan pada model *blended learning* melalui *website Lerne Deutsch mit Dani* untuk keterampilan menyimak. Kemudian guru memberikan stimulus kepada siswa dengan menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan materi "*Schulaktivitäten*" atau kegiatan sekolah. Menurut pengamatan salah satu *observer*, siswa belum merespons dengan baik pada saat guru memberikan pertanyaan stimulus. Hal ini disebabkan siswa menjawab dengan volume suara yang rendah sehingga kurang terdengar jelas.

Selanjutnya, pada kegiatan inti, pembelajaran dilakukan secara daring dan luring. Data hasil observasi kegiatan inti disajikan dalam tabel 4.

Tabel 4. Data Hasil Observasi Kegiatan Inti

No.	Langkah-langkah Pembelajaran	Aspek yang diamati	Observer 1		Observer 2	
			Ya	Tidak	Ya	Tidak
2.	Kegiatan Inti	4. Siswa hadir dan siap mengikuti kegiatan pembelajaran.	✓		✓	
		5. Guru menjelaskan penggunaan <i>blended learning</i> melalui <i>website Lerne Deutsch mit Dani</i> untuk keterampilan menyimak.	✓		✓	
		6. Siswa dan guru membahas latihan soal bersama	✓		✓	
		7. Siswa mampu memahami isi audio kedua yang diberikan guru dan menjawab latihan soal.	✓		✓	
		8. Siswa dan guru membahas latihan soal bersama.	✓		✓	
		9. Siswa mampu memahami isi audio ketiga yang diberikan guru.	✓		✓	

10. Siswa bekerja secara kelompok untuk mengategorikan kosakata.	✓	✓
11. Siswa dan guru membahas latihan soal bersama.	✓	✓

Dalam pembelajaran daring, siswa menggunakan sumber belajar *website Lerne Deutsch mit Dani*. Guru memberikan instruksi dan memastikan bahwa siswa dapat mengakses *website* secara mandiri melalui HP/*laptop* yang terhubung jaringan internet. Siswa diminta untuk mengeksplor bagaimana tampilan dan fitur apa saja yang terdapat di dalam *website* tersebut. Setelah itu, siswa diminta untuk menyimak teks audio (*Hörtext*) *Niveau A1* dalam *website*. Teks audio tersebut berupa monolog dengan menggunakan kalimat sederhana. Selanjutnya, guru memberikan lembar latihan dan memberi instruksi pada siswa untuk menjawab soal pilihan ganda sesuai informasi yang diperoleh dari teks audio (*Hörtext*). Setelah semua siswa selesai mengerjakan, guru mengajak siswa membahas latihan soal bersama dengan menyediakan transkrip audio untuk dianalisis dan mencocokkan informasi dengan jawaban mereka. Dalam proses tersebut, ditemukan kosakata baru bagi siswa, yaitu “*übe*”. Menurut hasil observasi dari kedua *observer*, tidak ditemukan kendala teknis saat mengakses *website* karena didukung jaringan internet yang memadai dan siswa dapat memahami informasi dari audio secara umum meskipun menemukan kosakata baru yang belum diketahui. Salah satu *observer* menambahkan catatan bahwa siswa terlihat mulai aktif.

Sementara dalam pembelajaran luring, siswa menyimak dua audio yang diambil dari buku ajar *Super Deutsch*. Guru memberikan instruksi kepada siswa untuk menyimak *Hörtext* pertama yang disajikan dalam bentuk dialog dengan menggunakan kalimat sehari-hari. Kemudian siswa diberikan lembar latihan soal dan diminta melengkapi kalimat rumpang dari dialog berdasarkan *Hörtext*. Sebelum audio dimulai dan siswa mengerjakan soal, guru memberi waktu kepada siswa untuk membaca soal terlebih dahulu. Selain itu, guru menekankan bahwa kosakata yang harus diisi kemungkinan besar terdapat pada kalimat yang utuh. Setelah seluruh siswa selesai mengerjakan, guru membahas latihan soal bersama dengan siswa. Agar lebih mudah dipahami, guru menyediakan transkrip audio. Kemunculan kosakata baru yang belum familiar bagi siswa antara lain “*Erdkunde*”, “*dauert*”, “*leicht*”. Kemudian perwakilan dua siswa diminta membaca dialog berdasarkan hasil pembahasan yang dilakukan bersama.

Kegiatan berikutnya, siswa dibagi menjadi sembilan kelompok kecil untuk mengerjakan tugas akhir, yaitu mengategorikan kosakata sesuai *Schulfächer*, *Verben*, dan *Thema* berdasarkan informasi *Hörtext*. Siswa diminta menyimak *Hörtext* kedua yang diberikan guru berupa monolog dan bersumber dari buku ajar *Super Deutsch*. Teks audio tersebut tergolong ke tingkat menengah namun menggunakan kalimat sehari-hari. Setelah mengerjakan tugas, perwakilan siswa dari setiap

kelompok menempelkan hasil lembar soal di papan tulis. Guru dan siswa mendiskusikan kembali tugas tersebut disertai pemberian transkrip dari guru untuk memperjelas isi audio. Ditemukan beberapa kosakata yang belum diketahui siswa, seperti “*Länder*” dan “*Bakterien*”. Menurut hasil observasi kedua *observer*, siswa mampu memahami isi audio secara keseluruhan dan terlibat aktif saat kerja kelompok. Selain itu, tercatat bahwa terdapat beberapa kosakata baru bagi siswa dari audio yang disimak, namun guru telah menjelaskan ulang.

Selanjutnya, pada kegiatan terakhir adalah kegiatan penutup yang disajikan dalam tabel 5.

Tabel 5. Data Hasil Observasi Kegiatan Penutup

No.	Langkah-langkah Pembelajaran	Aspek yang diamati	Observer 1		Observer 2	
			Ya	Tidak	Ya	Tidak
3.	Kegiatan Penutup	12. Siswa dapat menyebutkan kosakata sesuai materi yang telah dipelajari.	✓		✓	
		13. Pembelajaran diakhiri dengan doa.	✓		✓	

Data pada tabel 5 menunjukkan kegiatan akhir yang dilakukan oleh siswa. Pada tahapan ini siswa melakukan *review* materi dengan menyebutkan kosakata apa saja yang sudah dipelajari selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Setelah itu, guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan doa dan salam. Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa siswa mampu memahami audio secara keseluruhan dan mengikuti pembelajaran dengan baik.

Pendapat Siswa terhadap Penggunaan *Blended Learning* melalui *Website Lerne Deutsch mit Dani* untuk Keterampilan Menyimak

Setelah siswa melakukan pembelajaran menggunakan *blended learning* melalui *website Lerne Deutsch mit Dani* untuk keterampilan menyimak. Terdapat delapan pernyataan dalam angket yang bersifat tertutup dan telah diisi oleh 32 siswa kelas XI-4. Angket dibagikan kepada siswa setelah kegiatan pembelajaran berakhir melalui *scan QR Code*. Setiap pernyataan dalam angket memiliki jawaban yang dapat dipilih oleh siswa dengan keterangan SS (Sangat Setuju), S (Setuju), KS (Kurang Setuju), dan TS (Tidak Setuju). Hasil angket pendapat siswa dianalisis peneliti dengan menguraikan secara deskriptif. Data hasil angket disajikan pada tabel 6.

Tabel 6. Data Hasil Angket

No.	Pernyataan	Pendapat			
		SS	S	KS	TS
1.	Guru memberikan instruksi dan penjelasan dengan jelas.	10	22	0	0
2.	Saya memahami materi yang dijelaskan oleh guru.	9	22	1	0
3.	Tampilan dan fitur <i>website Lerne Deutsch mit Dani</i> mudah digunakan.	8	21	2	1
4.	<i>Website Lerne Deutsch mit Dani</i> dapat digunakan untuk melatih keterampilan menyimak bahasa Jerman.	13	18	1	0
5.	Saya dapat mengategorikan kosakata sesuai <i>Schulfächer, Verben</i> , dan <i>Thema</i> dari audio melalui pembelajaran <i>blended learning</i> .	8	22	2	0
6.	Saya memahami dengan baik isi audio.	3	20	9	0
7.	Penggunaan <i>Blended Learning</i> melalui <i>website Lerne Deutsch mit Dani</i> merupakan hal baru bagi saya dalam pembelajaran bahasa Jerman.	16	16	0	0
8.	Pembelajaran menjadi lebih menarik dengan penggunaan <i>Blended Learning</i> melalui <i>website Lerne Deutsch mit Dani</i> .	10	21	1	0

Dari data tabel 6 tersebut, peneliti mendeskripsikan pendapat siswa terhadap penggunaan *blended learning* melalui *website Lerne Deutsch mit Dani* untuk keterampilan menyimak sebagai berikut.

Pada pernyataan pertama, guru memberikan instruksi dan penjelasan dengan jelas. Sejumlah 10 siswa menyatakan sangat setuju dan 22 siswa setuju terhadap pernyataan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh siswa setuju dengan pernyataan pertama. Pernyataan kedua menyatakan bahwa siswa memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Sebanyak 9 siswa sangat setuju dan 22 siswa setuju menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru, meskipun ada satu orang yang kurang setuju dengan pernyataan tersebut. Namun, alasan tidak dijelaskan secara spesifik karena angket bersifat tertutup. Selanjutnya pada pernyataan ketiga, sejumlah 8 siswa sangat setuju dan 21 siswa setuju mengenai tampilan dan fitur *website Lerne Deutsch mit Dani* mudah digunakan. Namun terdapat dua siswa kurang setuju dan satu siswa tidak setuju. Temuan ini menunjukkan bahwa tampilan dan fitur dalam *website* belum sepenuhnya mudah digunakan oleh siswa dan alasan tersebut tidak dijelaskan langsung disebabkan angket bersifat tertutup.

Pada pernyataan keempat, *website Lerne Deutsch mit Dani* dapat digunakan untuk melatih keterampilan menyimak bahasa Jerman secara mandiri baik di kelas maupun di luar jam pembelajaran. Sejumlah 13 siswa menyatakan sangat setuju dan 18 siswa setuju terkait pernyataan tersebut. Sementara itu, terdapat satu siswa kurang setuju dan disebabkan angket bersifat tertutup sehingga alasan siswa tidak diuraikan secara lebih dalam. Hasil respons mengindikasikan bahwa

penggunaan *website Lerne Deutsch mit Dani* memiliki dampak positif terhadap keterampilan menyimak bahasa Jerman. Pernyataan kelima menyatakan bahwa siswa dapat mengategorikan kosakata sesuai *Schulfächer*, *Verben*, dan *Thema* dari *Hörtex*t melalui pembelajaran *blended learning*. Hasil angket menunjukkan sebanyak 8 siswa sangat setuju dan 22 siswa setuju mengenai pernyataan kelima. Di sisi lain, terdapat dua siswa berpendapat kurang setuju dan alasan tidak diberikan secara langsung disebabkan angket bersifat tertutup. Sebagian besar siswa dapat mengenali dan memahami kosakata sesuai kategori masing-masing.

Pada pernyataan keenam dalam angket menyatakan bahwa sejumlah tiga siswa berpendapat sangat setuju dan 20 siswa setuju terkait siswa memahami dengan baik isi audio. Sementara itu, terdapat siswa kurang setuju sehingga beberapa siswa masih kesulitan dalam memahami isi audio. Angket yang digunakan tidak bersifat terbuka sehingga alasan siswa tidak dijelaskan secara rinci.

Pernyataan ketujuh menyatakan bahwa penggunaan *blended learning* melalui *website Lerne Deutsch mit Dani* merupakan hal baru bagi saya dalam pembelajaran bahasa Jerman. Sejumlah 16 siswa sangat setuju dan 16 siswa setuju dengan pernyataan tersebut. Hasil respons menunjukkan bahwa penerapan model *blended learning* melalui media *website* menjadi pengalaman belajar baru bagi mereka.

Terakhir pada pernyataan kedelapan, pembelajaran menjadi lebih menarik dengan penggunaan *blended learning* melalui *website Lerne Deutsch mit Dani*. Sebanyak 10 siswa sangat setuju dan 21 siswa setuju mengenai pernyataan tersebut. Namun, terdapat satu siswa berpendapat kurang setuju dan alasan tersebut tidak diuraikan secara langsung disebabkan angket bersifat tertutup. Meskipun demikian, temuan hasil angket sejalan dengan hasil observasi yang menyatakan bahwa siswa terlibat aktif selama pembelajaran berlangsung. Dapat disimpulkan bahwa hal tersebut menunjukkan rasa kepuasan siswa dalam proses belajar.

Pembahasan

Penggunaan *Blended Learning* melalui *Website Lerne Deutsch mit Dani* untuk Keterampilan Menyimak

Dalam kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan pada tanggal 7 Mei 2025 di kelas XI-4 SMA Negeri 7 Malang dengan jumlah siswa yang hadir adalah 32 siswa. Tujuan pembelajaran penerapan model melalui media *website* ini adalah membantu siswa melatih keterampilan menyimak bahasa Jerman. Siswa memahami audio yang disimak dalam mengategorikan kosakata sesuai *Schulfächer*, *Verben*, dan *Thema* secara berkelompok. Penggunaan model *blended learning* dalam pelaksanaannya menggabungkan pembelajaran daring dan luring. Pada pembelajaran daring dilakukan dengan mengakses *website Lerne Deutsch mit Dani* melalui perangkat HP/laptop yang terhubung dengan internet. Selanjutnya tahap kedua, pembelajaran dilakukan secara luring menggunakan buku ajar

Super Deutsch. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Alimi (2021) bahwa penggunaan *blended learning* menggabungkan pembelajaran tatap muka dan *online* dengan bantuan teknologi dan internet sebagai media pendukung.

Pada kegiatan awal, guru mengawali pembelajaran dengan salam dan doa, memperkenalkan diri, dan melakukan presensi. Selanjutnya, guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa. Melalui pemberian stimulus, guru memperkenalkan materi yang akan dipelajari. Meskipun saat merespons stimulus dari guru tanggapan siswa belum sepenuhnya optimal, proses pembelajaran tetap berjalan sesuai tujuan. Pada kegiatan inti dalam tahap daring, siswa diminta untuk mengakses *website Lerne Deutsch mit Dani* secara mandiri dan mengeksplorasi fitur yang ada dalam *website* tersebut, kemudian menyimak salah satu audio *Niveau A1* dan mengerjakan latihan. Kegiatan tersebut dilakukan untuk memberi kesempatan siswa mengakses materi sesuai kecepatan masing-masing.

Hal tersebut didukung oleh Zimmermann (2015) yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran daring dalam *blended learning* memberi peluang fleksibilitas waktu dan tempat serta menyesuaikan kecepatan dan gaya belajar siswa. Selain itu, pembelajaran daring dapat menambah pengetahuan dan keterampilan siswa (Citraningsih & Wiranata, 2022). Guru membahas latihan soal dan kosakata baru yang ditemukan siswa. Tidak ada hambatan teknis saat mengakses *website*, khususnya terkait koneksi internet, dan siswa mulai menunjukkan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Selanjutnya dalam tahap luring, siswa diminta untuk menyimak dua *Hörtext* yang diberikan guru yang bersumber dari buku ajar *Super Deutsch*. Siswa diberi lembar latihan untuk mengerjakan latihan secara individu berdasarkan *Hörtext* pertama yang disajikan dalam bentuk dialog. Setelah itu, perwakilan dua siswa diminta membaca dialog dari latihan soal yang sudah dibahas bersama. Pada tugas akhir, siswa diminta mengerjakan soal secara berkelompok berdasarkan *Hörtext* kedua yang disajikan dalam bentuk monolog. Siswa menunjukkan partisipasi secara aktif selama kegiatan berkelompok berlangsung. Menurut Ansya (2023) melalui diskusi dalam kegiatan kelompok, siswa berkontribusi aktif untuk berbagi pengetahuan dan dapat memperkuat pemahaman materi yang dipelajari. Guru selalu membahas hasil latihan dan tugas yang telah dikerjakan oleh siswa secara bersama-sama. Dalam proses tersebut, guru juga menjelaskan kosakata baru yang belum diketahui oleh siswa, sehingga memperkuat pemahaman siswa terhadap isi audio. Menurut Yagcioglu (2017), pembelajaran tatap muka dalam *blended learning* berfungsi memperdalam pemahaman melalui interaksi secara langsung, refleksi, dan klarifikasi terhadap konsep tertentu.

Pada kegiatan akhir, siswa diminta menyebutkan kembali kosakata yang sudah dipelajari untuk mengulang kembali materi pembelajaran. Sebagai penutup, pembelajaran diakhiri oleh guru dengan doa dan salam. Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa siswa mengikuti pembelajaran dengan baik melalui penjelasan dari guru dan mampu memahami materi dalam audio

secara keseluruhan. Selama kegiatan menyimak siswa menemukan beberapa kosakata baru, tetapi guru telah memberi penjelasan ulang. Selain itu, terdapat tanggapan yang belum sepenuhnya maksimal dari siswa pada awal pembelajaran, namun keterlibatan mereka meningkat seiring berjalannya kegiatan. Dengan demikian, kedua hal tersebut tidak menghambat dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Pendapat Siswa terhadap Penggunaan *Blended Learning* melalui *Website Lerne Deutsch mit Dani* untuk Keterampilan Menyimak

Setelah kegiatan pembelajaran berakhir, siswa diminta mengisi lembar angket yang berisikan delapan pernyataan melalui *google form* dengan *scan QR Code*. Berdasarkan data hasil angket yang telah dipaparkan, penggunaan *Blended Learning* melalui *website Lerne Deutsch mit Dani* untuk keterampilan menyimak mendapatkan hasil positif. Pembelajaran tersebut dilaksanakan dengan lancar. Hal tersebut didukung oleh pernyataan seluruh siswa bahwa guru memberi instruksi dan penjelasan dengan jelas. Mayoritas siswa menyatakan bahwa *website Lerne Deutsch mit Dani* dapat digunakan untuk melatih keterampilan menyimak. Pembelajaran berbasis *website* dengan menggunakan teks, audio, atau video dapat mengembangkan materi, memberi latihan, dan memperkuat pemahaman siswa terkait suatu topik (Usman, 2019). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pembelajaran yang diterapkan berhasil dan relevan dalam keterampilan menyimak karena sebagian besar siswa mampu memahami informasi dari teks audio (Hörtext).

Namun, alasan beberapa siswa yang kurang setuju bahwa mereka memahami isi audio tidak dijelaskan secara langsung disebabkan angket bersifat tertutup. Meskipun demikian, merujuk pada temuan penelitian Satkauskaitė (2010), yang menyatakan bahwa kesalahan pemahaman menyimak dalam bahasa Jerman bukan hanya dari kosakata yang baru, melainkan juga kejelasan intonasi dan pengucapan. Pada pembelajaran ini, seluruh siswa memberi tanggapan bahwa pembelajaran yang diterapkan adalah pengalaman belajar baru bagi mereka. Selain itu, pembelajaran untuk keterampilan menyimak bahasa Jerman menjadi lebih menarik. Selaras dengan penelitian Grein (2021), media digital dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik pada bahasa Jerman sebagai bahasa asing di era modern. Hasil penelitian yang sama dilakukan oleh Surya (2019), yang menyatakan bahwa penggunaan *blended learning* berbasis *website* dinyatakan dapat mempermudah dan menarik minat siswa dalam belajar, serta membantu mereka dalam mencari referensi yang telah tersedia di dalam *website*. Hal serupa juga disampaikan oleh Bukhori dan Rofi'ah (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Jerman menjadi lebih variatif melalui pemanfaatan media digital dalam proses pembelajaran.

Dalam penerapan model pembelajaran ini juga tidak terlepas dari kendala bagi peneliti. Kendala yang ditemukan peneliti yaitu keterbatasan materi audio yang tersedia dalam *website* untuk *Niveau*

A1 sehingga menyulitkan pemilihan audio yang sesuai dengan materi pembelajaran. Secara keseluruhan, penerapan *blended learning* melalui *website Lerne Deutsch mit Dani* dapat menjadi inovasi pembelajaran yang mendukung pengembangan keterampilan menyimak dalam pembelajaran bahasa Jerman, meskipun masih diperlukan variasi materi yang lebih beragam pada *website* tersebut.

Simpulan dan Saran

Penggunaan *blended learning* melalui *website Lerne Deutsch mit Dani* untuk keterampilan menyimak siswa kelas XI-4 SMA Negeri 7 Malang dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mendapatkan hasil positif dan terlaksana dengan baik sesuai tahapan pembelajaran yang direncanakan. Selain itu, dapat menjadi alternatif dan inovasi pembelajaran yang relevan untuk menstimulasi keterampilan reseptif bahasa Jerman. Respons siswa menyatakan bahwa pembelajaran ini merupakan pengalaman baru bagi mereka dan menjadikan proses belajar lebih menarik. Meskipun pada awal pembelajaran tanggapan siswa belum optimal, namun keterlibatan mereka meningkat pada kegiatan selanjutnya. Dalam kegiatan menyimak, ditemukan kosakata baru bagi siswa dari audio, namun telah dijelaskan ulang oleh guru. Kedua hal tersebut bukan menjadi hambatan, melainkan menunjukkan bahwa tahap pembelajaran yang dirancang guru mampu mendorong partisipasi siswa menjadi lebih aktif dan materi audio berpotensi menambah penguasaan kosakata siswa. Kendala utama dalam penelitian ini berasal dari keterbatasan materi audio *Niveau A1* pada *website Lerne Deutsch mit Dani* sehingga menyulitkan pemilihan audio yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan untuk penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan pemilihan *website* pembelajaran yang menyediakan audio lebih beragam. Selain itu, dapat mengembangkan strategi pembukaan yang lain agar keterlibatan siswa maksimal sejak awal pembelajaran.

Bagi pengembang *website Lerne Deutsch mit Dani* disarankan untuk menambah jumlah dan variasi materi audio yang tersedia agar mendukung pembelajaran menyimak bahasa Jerman lebih maksimal. Dengan adanya pilihan audio yang beragam dapat lebih menyesuaikan materi yang akan digunakan untuk latihan menyimak.

Daftar Rujukan

- Aditya, P. T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbasis Web Pada Materi Lingkaran Bagi Siswa Kelas VIII. *Jurnal Matematika Statistika dan Komputasi*, 15(1), 64. <https://doi.org/10.20956/jmsk.v15i1.4425>
- Ahsin, M. N., & Fathurohman, I. (2020). Penerapan *Blended Learning* dengan Moodle dan Media *Website* dalam Pembelajaran Jurnalistik Daring. *Sasando: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia*,

dan Pengajarannya Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Pancasakti Tegal, 3(2), 33-46.

- Alimi, I. (2021). Penerapan Model Pembelajaran *Blended Learning* pada Siswa Kelas IV di MI Al-Hidayah Wajak Kabupaten Malang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Anangga, D. N., & Ardiyani, D. K. (2021). *Autonomous Learning* melalui Aplikasi Duolingo Untuk Melatih Keterampilan Menyimak Bahasa Jerman Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jerman Undiksha*, 9(2), 143-150.
<https://doi.org/10.23887/jpbj.v9i2.38947>
- Ansyah, Y. A. U. (2023). Upaya Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar pada Pembelajaran IPA Menggunakan Strategi PjBL (Project-Based Learning). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 3(1), 43-52.
<https://doi.org/10.30872/jimpian.v3i1.2225>
- Bukhori, H. A., & Rofi'ah, R. A. (2021). Qr-code dan Pembelajaran Kosakata: Sentuhan Digital dalam Pembelajaran Bahasa Jerman. Dalam *Prosiding SELASAR 5: Seminar Nasional Pembelajaran Bahasa dan Sastra 5*, 12 Juni 2021, Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.
- Citrainingsih, D., & Wiranata, R. R. S. (2022). Analisis SWOT pembelajaran daring era pandemi covid-19 pada sekolah dasar. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 22(1), 21-40.
- Dariyadi, M. W. (2020). Model Pembelajaran Berbasis *Blended Learning* dalam Pembelajaran Bahasa. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 6(6), 980-987.
- Ferdiansyah, F., & Irfan, D. (2021). Interactive Learning Media Based on Website in Vocational School. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(1), 755-762.
<https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i1.591>
- Grein, M. (2021). Die digitale Zukunft des DaF-Unterrichts. *Multikodalität und Digitales Lehren und Lernen*, 4, 35.
- Lestari, P. I., & Afifah, L. (2021). Pengembangan Media Komik Digital *Echt Spass* dengan Tema *Schule* untuk Pembelajaran Bahasa Jerman Kelas X. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 1(11), 1532-1546. <https://doi.org/10.17977/um064v1i112021p1532-1546>
- Miles, B. M., & Huberman, M. A. (2014). An analytic approach for discovery. In *CEUR Workshop Proceedings* (Vol. 1304, pp. 89-92).
- Pabumbun, A. R., & Dalle, A. (2019). Problematika Pembelajaran Kemampuan Menyimak Bahasa Jerman Siswa Kelas XI SMAN 11 Makassar. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 1(2). <https://doi.org/10.26858/eralingua.v1i2.4403>
- Rangkuti, R. U. (2019). Penggunaan Aplikasi Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran berbasis *Blended Learning* pada Mahasiswa Teknologi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan (UNIMED).
- Sadieda, L. U., Wahyudi, B., Kirana, R. D., Kamaliyyah, S., & Arsyavina, V. (2022). Implementasi Model *Blended Learning* pada Pembelajaran Matematika Berbasis Kurikulum Merdeka. *JRPM (Jurnal Review Pembelajaran Matematika)*, 7(1), 55-72.

- Saputra, R., Diandita, Y. N., & Zulfiati, H. M. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Web Google Sites* pada Pembelajaran IPS Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 3327–3338. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.962>
- Sari, I. K. (2021). *Blended Learning* sebagai Alternatif Model Pembelajaran Inovatif di Masa Post-Pandemi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2156–2163. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1137>
- Satkauskaitė, D. (2010). Zur Fertigkeit des Hörverstehens im DaF-Unterricht und bei der Vermittlung der Dolmetschkompetenzen. *Kalby Studijos*, (17), 105-111.
- Shasliani, S., Arafah, N., & Septiantoko, R. (2023). Model Pembelajaran IPS di SMP Negeri I Atap Palangka Kabupaten Sinjai. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 10(1), 25-42.
- Surya, B. J. (2019). Pengaruh Metode *Blended Learning* berbasis *Web* dan Motivasi terhadap Hasil Belajar Biologi pada Pokok Bahasan Klasifikasi Makhluk Hidup di Kelas X SMA Negeri 1 Secanggang Langkat. *Jurnal Biolokus*, 2(1), 171-174.
- Usman, U. (2018). Komunikasi Pendidikan Berbasis *Blended Learning* Dalam Membentuk Kemandirian Belajar. *Jurnal Jurnalisa*, 4(1).
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896-2910.
- Wenno, E. C., & Karuna, K. (2021). HOTS (High Order Thinking Skill) Dalam Tes Bahasa Jerman. *J-EDU: Journal - Erfolgreicher Deutschunterricht*, 1(1), 17–23. <https://doi.org/10.30598/J-EDU.1.1.17-23>
- Yagciouglu, O. (2017). Blended Learning in Higher Education: Framework, principles and guidelines by D. Randy Garrison and Norman D. Vaughan – Book review. *European Journal of Education Studies*, 3(5), 31-35. <https://doi.org/10.46827/ejes.v3i5.826>
- Zimmermann, L. (2015). Chancen und Grenzen von Blended Learning im Fremdsprachenunterricht. *Lernen abseits festgelegter Formen*, 54.